

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi hampir di seluruh negara di dunia mengalami kemerosotan di berbagai bidang mulai bidang industri sampai dengan bidang konsumsi masyarakat. Hal ini disebabkan terjadinya krisis ekonomi global yang dipicu dengan jatuhnya perekonomian dan lembaga-lembaga keuangan besar di Amerika Serikat sebagai pusat dari perekonomian dunia. Kekacauan sistemik tersebut disebabkan rakusnya pelaku-pelaku ekonomi di negara adidaya tersebut yang melakukan tindakan kapitalisme modern dengan melakukan pemberian kredit yang berlebihan kepada individu atau badan yang tidak sesuai, sehingga menyebabkan krisis likuiditas di berbagai lembaga keuangan yang ada di Amerika Serikat.

Permasalahan ini bukan hanya menjadi masalah besar di Amerika Serikat, melainkan telah merambat ke seluruh dunia dengan jatuhnya berbagai instrumen investasi di pasar finansial dunia. Kejatuhan pasar finansial di seluruh dunia memunculkan krisis kepercayaan terhadap sebagian besar lembaga keuangan dan bank yang ada di masing-masing negara. Krisis juga berakibat pada turunnya konsumsi masyarakat dan pengurangan proses produksi perusahaan yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang jatuh bangkrut dalam 1-2 tahun ini. Meningkatnya angka pengangguran dan penurunan konsumsi inilah yang menyebabkan diluncurkannya dana likuiditas dari masing-masing negara untuk meningkatkan konsumsi di negara mereka.

Dengan triliunan dollar yang diberikan ke pasar, perekonomian

mulai menunjukkan tanda-tanda keluar dari jurang resesi yang telah melanda sebagian besar negara-negara di Amerika, Eropa dan Asia. Hal tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh pada aliran dana di pasar modal di Indonesia, dimana sebagian dana asing yang masuk ke pasar modal kita selama periode 2007 mulai ditarik secara besar-besaran keluar dari Indonesia untuk membantu negara mereka masing-masing.

Keluarnya dana asing dalam jumlah besar itulah yang menyeret bursa utama Indonesia (IHSG) ke level terendahnya selama 10 tahun belakangan ini. Ketidakpercayaan investor terhadap pasar modal mulai menimbulkan kepanikan dan kerugian material yang sangat besar di pasar, sehingga pemerintah merasa untuk segera turun tangan meredakan hal tersebut dengan melakukan suspend terhadap IHSG beberapa minggu.

Adanya tindakan aktif dari pemerintah tersebut dapat sedikit memberikan nafas segar bagi investor dan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk menganalisa lebih dalam kinerja dan pertumbuhan rasional dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Akan tetapi jatuhnya pasar modal itu ikut menyeret beberapa lembaga keuangan nasional dengan terungkapnya malpraktik yang dilakukan oleh Bank Century dan Sarijaya Sekuritas yang mengalami kesulitan likuiditas.

Menurut Jusuf (2008: 71) menyatakan kesulitan likuiditas yang dialami dua lembaga keuangan tersebut dikarenakan kenakalan pimpinan perusahaan yang menyelewengkan dana nasabah selama ini dengan memberikan hasil portfolio kosong kepada nasabahnya. Akan tetapi dengan tindakan proaktif dan cepat dari pihak terkait dapat mengurangi kepanikan yang terjadi dan mulai menimbulkan kembali kepercayaan investor terhadap sistem keuangan dan investasi di Indonesia yang dinilai lebih baik daripada saat terjadinya krisis di tahun 1998 dahulu.

Membaiknya pasar modal dan regulasi sistem keuangan di Indonesia

dari masa krisis terdahulu dikarenakan aktifnya Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus berbenah diri dan proaktif mengayomi pasar modal di Indonesia dalam menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat Indonesia untuk semakin melihat Pasar modal sebagai salah satu instrumen investasi yang menjanjikan di masa depan. Menurut Asril Sitompul (1996:7) pasar modal atau bursa efek secara sederhana adalah tempat dimana terjadinya pertemuan pembeli dan penjual efek yang terdaftar di bursa (*listed stock*) dimana pembeli dan penjual datang untuk mengadakan transaksi jual beli efek.

Dengan berbagai iklan, seminar dan pendidikan yang gencar dilakukan BEI di seluruh Indonesia untuk membekali masyarakat mengenai sistem dan regulasi yang benar di pasar modal, sekarang perbandingan investor lokal dan investor asing di Indonesia hampir mendekati perbandingan 50:50 dari sebelumnya yang hanya 35:65.

Sistem pengenalan mengenai pasar modal ini bukan hanya dilakukan pada masyarakat yang telah bekerja, tetapi juga mulai menyentuh siswa SMU dan mahasiswa. Hal ini terlihat dengan seringnya diadakan perlombaan pasar modal di antara siswa-siswa SMU di seluruh Indonesia dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan sekuritas dan Futures (perusahaan) investasi saham berjangka yang menghadirkan produk-produk derivatif seperti index dan forex / mata uang dengan jangka waktu tertentu) yang membuka cabang di setiap Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk menimbulkan minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Sebagian Perguruan Tinggi telah lama memasukkan Pasar Modal sebagai salah satu pelajaran utama yang harus diambil oleh mahasiswa di jurusan tertentu. Dengan semakin gencarnya info mengenai pasar modal inilah yang mendorong sebagian besar mahasiswa berani untuk mempelajari lebih dalam dengan menanamkan dan memaksimalkan

keuntungan uang mereka di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

Dengan didukung perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan dapat diakses dimana saja memberikan peluang kepada investor muda sebuah pekerjaan baru yaitu berinvestasi di pasar modal. Hal ini didukung oleh data yang didapat oleh peneliti di salah satu sekuritas di Surabaya yaitu adanya peningkatan pembukaan rekening efek baru yang dilakukan oleh investor muda dalam rentang usia 18-40 tahun sebesar 50% dari sebelum terjadinya krisis di tahun 2008.

Hal ini memperlihatkan bahwa investasi mulai menjadi sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan dengan serius oleh mahasiswa dan investor muda untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang mereka inginkan.

Diharapkan dengan adanya edukasi yang benar mengenai pasar modal kepada masyarakat, mereka lebih siap dengan naik turunnya pergerakan harga yang terjadi di pasar. Dimana menurut H seorang investor yang telah lama berinvestasi di pasar saham menyatakan:

”saya main saham sudah agak lama ya.. saya tertarik karena mendengar cerita teman yang sering menang di saham. Awal-awalnya justru saya banyak *loss*. Justru karena banyak *loss* itu saya merasa harus banyak belajar tentang saham. Menurut saya dengan menguasai salah satu analisa pergerakan harga baik teknikal maupun fundamental, kita sebagai pemain merasa lebih aman. Tidak perlu ikut-ikutan jual atau beli pada saat panik di bursa, soalnya main saham itu bukan satu atau dua hari terasa untungnya, melainkan jangka panjang”

Hal ini sangat berbeda dengan pernyataan L yang merupakan salah satu mahasiswa yang ditemui dan diwawancarai oleh peneliti di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang menyatakan:

“saya telah mendalami saham 1-2 tahun belakangan ini, ya pada saat terjadinya krisis ekonomi itu. Awalnya cuma diajak teman tapi lama-kelamaan menjadi sebuah pekerjaan yang menyenangkan dikarenakan main saham banyak memperoleh keuntungan yang relatif besar dan bisa

memenuhi kebutuhan saya sekarang. Sekarang hampir semua teman saya mulai main saham”

Keuntungan dan peluang yang dihadirkan di pasar modal itulah yang memberikan motivasi individu yang bersangkutan untuk ambil bagian menginvestasikan sebagian uangnya di pasar saham. Dimana menurut Winardi (1983 dalam Anoraga dan Suyati, 1995:43) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi merupakan dorongan dan keinginan, dimana ia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan hal terbaik dari dirinya baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkannya.

Dengan adanya perbedaan motivasi individu satu dengan individu lainnya dalam berinvestasi secara tidak langsung ikut mempengaruhi pola pengambilan keputusan mereka dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Pada subjek H dan L, motivasi mereka untuk berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Namun yang membedakan adalah pada H, mempunyai motivasi tinggi dengan perencanaan yang baik sehingga dalam melakukan transaksi di pasar, H dapat mengambil keputusan lebih cepat dibandingkan L dalam melakukan penjualan ataupun pembelian saham.

Justru berdasarkan pengamatan saya terhadap 15 teman-teman yang bermain saham adalah di Indonesia kebanyakan para investor adalah seperti L, yang tidak memiliki motivasi yang kuat yang membuat mereka mau bersusah- susah untuk belajar mengenai fundamental maupun teknikal pergerakan saham. Mereka hanya membeli atau menjual kebanyakan berdasarkan rumor-rumor yang beredar.

Dari uraian fenomena yang ada, membangkitkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai sejauh mana motivasi

berinvestasi investor muda Surabaya dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

1. 2. Batasan Masalah

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif untuk mengukur motivasi berinvestasi investor muda Surabaya dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Adapun batasan terhadap masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Investor muda berada dalam usia perkembangan dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun. Alasan pemilihan rentang umur 18-40 tahun bahwa seseorang pada rentang umur dewasa awal tersebut dianggap sudah dapat menentukan pilihannya sendiri, mengetahui apa yang dilakukannya dan juga sudah dapat berpikir secara logis dan sistematis (Hurlock, 1980: 252), sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam skala. Selain itu, pada masa dewasa awal, menurut Hurlock (1999: 247-252) ciri-ciri yang menonjol menunjukkan bahwa pada masa dewasa awal tiba saatnya anak laki-laki dan perempuan mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa dan mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditanganinya sebagai kariernya.
- b. Investor muda menginvestasikan uangnya di perusahaan-perusahaan sekuritas bukan perusahaan futures. Dimana perusahaan sekuritas memperdagangkan saham perusahaan-perusahaan (emiten) yang listing di bursa efek Indonesia seperti Bank BRI (BBRI), Bank Mandiri (BMRI) dan lainnya. Sedangkan Futures memperdagangkan produk-produk derivatif berjangka seperti Index (HangSeng, Nikkei, Kospi), Mata uang (Forex: EURUSD, GBPUSD) dan Gold.

- c. Investor muda minimal telah menginvestasikan uangnya selama 1 tahun dengan pertimbangan memahami seluk-beluk dan dinamika investasi di pasar modal Indonesia sejak terjadinya krisis *subprime mortgage* dan pada saat pemulihan di tahun 2008-2009

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara motivasi berinvestasi investor muda Surabaya dengan pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji apakah ada hubungan antara motivasi berinvestasi investor muda Surabaya dengan pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis yang berguna bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi mengenai sejauh mana motivasi berinvestasi investor muda Surabaya dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a) Bagi subjek penelitian

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan masukan berguna bagi investor muda Surabaya mengenai sejauh mana

motivasi berinvestasi individu mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, sehingga dengan demikian mereka dapat lebih mempelajari berbagai hal yang mendukung keputusan mereka dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

b) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan juga penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran mengenai penerapan psikologi dalam kehidupan nyata khususnya dalam bidang pasar modal yang membutuhkan pengambilan keputusan secara cepat. Serta diharapkan juga menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi berinvestasi investor muda Surabaya dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal Indonesia. Banyaknya faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi investor muda seperti kepribadian investor, psikologis pasar, *fear and greedy* juga dapat menjadi bahan penelitian yang menarik bagi ruang lingkup perkembangan psikologi industri dan organisasi.